



## Analisis Media Komunikasi Sosial Menurut Catechesi Tradendae Artikel 46 dan Aplikasinya dalam Katekese Umat

Anita Florentina Watu Leko <sup>a,1\*</sup> Intansakti Pius X <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

<sup>1</sup> Anitawatuleko@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

*Informasi artikel* : **ABSTRAK**

*Received: 7 Juli 2021;*

*Revised: 26 Juni 2021;*

*Accepted: 5 Agustus 2021.*

Kata-kata kunci:

Media Komunikasi;

Catechesis Tradendae.

Manusia pada tahun 2020 ini telah memasuki millennium ke-3 di abad ke-21, dimana manusia telah mengalami banyak perkembangan di berbagai spek kehidupannya. Terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, tampak nyata mengalami perkembangan yang pesat dimana teknologi disajikan dalam multimedia yang canggih. Hadirnya media komunikasi memudahkan informasi diakses dalam waktu yang relatif singkat dan didukung gambar serta suara yang nyata, sehingga mampu menggambarkan keadaan yang terjadi pada sebuah peristiwa. Gereja sangat terbuka dengan munculnya hal-hal baru di dunia media komunikasi sosial, sehingga para pemimpin Gereja tidak hanya bersyukur karena perkembangan media komunikasi yang memberikan sumbangan besar manusia dalam berkomunikasi atau dalam menyebarkan pikiran, ungkapan, gambaran, informasi, dan publisitas, tetapi juga melihat adanya peluang dan terobosan baru untuk mendukung karya Gereja, terutama karya Evangelisasi. Bapa Gereja menganjurkan umat sekalian sebagai Gereja untuk dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi sosial untuk karya pewartaan, kesaksian, dan dialog kepada semua orang demi keselamatan manusia.

---

*Keywords:*

*Communication Media;*

*Catechesis Tradendae.*

---

**ABSTRACT**

*Social Communication Media Analysis According to Catechesi Tradendae Article 46 and Its Application in the Catechesis of the People. Humans in 2020 have entered the 3rd millennium in the 21st century, where humans have experienced many developments in various aspects of their lives. Especially in terms of information and communication technology, it is evident that they are experiencing rapid development where technology is presented in sophisticated multimedia. The presence of communication media makes it easier for information to be accessed in a relatively short time and is supported by real images and sounds, so that they are able to describe the circumstances that occurred in an event. The Church is very open to the emergence of new things in the world of social communication media, so that Church leaders are not only grateful for the development of communication media which has made a major contribution to humans in communicating or in spreading thoughts, expressions, images, information, and publicity, but also sees the existence of new opportunities and breakthroughs to support the work of the Church, especially the work of evangelization.*

---

Copyright © 2021 (Anita Florentina Watu Leko & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Leko, A. F. W., & Pius X, I. (2021). Analisis Media Komunikasi Sosial Menurut Catechesi Tradendae Artikel 46 dan Aplikasinya dalam Katekese Umat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(8), 253–257. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1188>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Manusia pada tahun 2020 ini telah memasuki milenium ke-3 di abad 21, dimana manusia telah mengalami banyak perkembangan di berbagai aspek kehidupannya. Teknologi informasi dan komunikasi, tampak nyata mengalami perkembangan yang pesat dimana teknologi disajikan dalam multimedia yang canggih. John Killinger, professor homiletic pada Vanderbilt Divinity School di Nashville, Tennessee berpendapat, dunia telah berubah menjadi desa dunia. Kita hidup dengan televisi, video tape, alat perekam, komputer, kamera, proyektor, mesin cetak, mesin fotokopi. Segala perpanjangan mekanis dari diri manusia (Batmomin, & Hermawan, 2003).

Alat-alat ini telah mengubah zaman dimana kita hidup. Hadirnya media komunikasi memudahkan informasi diakses dalam waktu yang relatif singkat dan didukung gambar serta suara yang nyata, sehingga mampu menggambarkan keadaan yang terjadi pada sebuah peristiwa misalnya : tsunami dan lain sebagainya. Perkembangan media juga hadir melengkapi dunia dengan perangkat teknologi seperti komputer dan handphone yang dapat diintegrasikan dengan perangkat telekomunikasi, sehingga semakin menunjang komunikasi yang serba digital (Derung, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Dalam istilah sehari-hari lebih dikenal sebagai sarana ataupun alat memudahkan aktifitas manusia. Sedangkan Komunikasi adalah “suatu proses interaksi antara dua atau lebih orang yang berlangsung secara timbal balik yang didalamnya suatu perbuatan atau ide menjadi umum baik secara langsung maupun lewat perantara, dengan efek tertentu baik bagi yang member maupun yang menerima informasi. Gereja sangat terbuka dengan munculnya hal-hal baru di dunia media komunikasi sosial, sehingga para pemimpin Gereja tidak hanya bersyukur karena perkembangan media komunikasi yang memberikan sumbangan besar bagi manusia dalam berkomunikasi atau dalam menyebarkan pikiran, ungkapan, gambaran, informasi, dan publisitas, tetapi juga melihat adanya peluang dan terobosan baru untuk mendukung karya Gereja, terutama karya evangelisasi.

Melihat manfaatnya yang begitu besar, Gereja menyatakan sikapnya secara eksplisit dalam dekret Konsili Vatikan II tentang Inter Mirifica artikel 3 “Pada hakikatnya Gereja berhak menggunakan dan memiliki semua jenis media sejauh diperlukannya atau berguna bagi pendidikan kristen dan bagi seluruh karyanya demi keselamatan manusia. Data pengguna internet dan media sosial di Indonesia menurut perusahaan platform media sosial dari Kanada, Hootsuite, bekerjasama dengan We are Sosial dari Inggris, total 272,1 juta penduduk, pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah smartphone yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. Artinya, hampir rata-rata orang Indonesia punya lebih dari satu smartphone. Sedangkan jumlah pengguna media sosial mencapai 160 juta jiwa. Dibanding periode Januari 2019, pada Januari 2020, jumlah pengguna internet meningkat 17 persen (bertambah 25 juta jiwa) dari tahun lalu. Smartphone yang terkoneksi juga bertambah 15 juta unit atau 4,6 persen.

Ada pun jumlah pengguna media sosial bertambah 12 juta jiwa atau 8,1 persen. Berdasarkan pemahaman tersebut banyak umat Katolik yang belum menggunakan dan memanfaatkan media komunikasi sosial untuk pewartaan Injil, atau pun untuk mengembangkan kehidupan rohani pribadinya. Melalui penulisan ini, penulis ingin menegaskan kembali maksud yang terkandung di dalam media komunikasi sosial, sehingga umat mampu mengambil bagian dalam penggunaan dan pemanfaatan media komunikasi sosial bagi pengembangan iman pribadinya, mampu dalam pewartaan atau katekese.

Seperti telah ditegaskan dalam Catechesis Tradendae dalam artikel 46 mengenai media komunikasi sosial sebagai upaya-upaya modern Gereja dalam pewartaan dan katekese untuk mencari cara-cara maupun sarana-sarana yang paling cocok bagi perutusannya, didukung oleh peran serta aktif jemaat-jemaat dan atas desakan para gembala. Usaha itu harus tetap dilanjutkan. Sejalan dengan penjelasan pastor Y.I. Iswarahadi, SJ yang sudah lama berkarya di Studio Audio Visual Puskat. Sekarang

ini teknologi canggih telah memperluas kemungkinan-kemungkinan baru untuk berkomunikasi. Film dan televisi mengkombinasikan penglihatan dan pendengaran, tetapi dengan penuh dinamika sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan kegiatan berbicara dan membaca. Kemudian kekuatan bahasa film dan televisi dilipatgandakan dan dipercepat melalui media-media baru, seperti website, facebook, dan lain-lain.

Penulis memilih artikel 46 dari anjuran apostolic Catechesis tradendae sebagai bahan yang akan dikaji dan di analisa, pertama karena dalam artikel 46 dokumen ini membahas tentang media komunikasi sosial yang mana berkaitan erat dengan permasalahan yang actual saat ini sebagai mana telah diterangkan diatas, dokumen ini sangat erat tujuannya mengarah pada pelaksanaan katekese umat dan juga dokumen ini dapat dikaji dengan dokumen lain misalnya: dokumen Inter Mirifica yang adalah salah satu hasil dari Konsili Vatikan dan dokumen lainnya yang bisa penulis jadikan sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini. Orang perlu dibawa kepada kesadaran bahwa media komunikasi sosial pertama-tama dapat digunakan untuk mengembangkan kehidupan beriman umat serta sebagai terutama kepada orang muda Katolik yang mana sangat dekat dengan berbagai bentuk peran aktif umat dalam karya pewartaan dan katekese Gereja. Maka penulis mengaplikasikan media komunikasi menurut Catechesis Tradendae artikel 46, dalam Katekese Umat.

### **Metode**

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan suatu kajian yang berdasarkan kanzah ilmu yang bersumber pada buku-buku kepustakaan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Studi kepustakaan ini ditempuh oleh penulis melalui beberapa tahap: mencari dan mengumpulkan buku-buku yang membahas tentang media komunikasi sosial Membaca, memahami, menganalisa dan memberikan analisis mengenai media komunikasi sosial khususnya media komunikasi digital. Pada akhirnya hasil analisis diaplikasikan pada katekese umat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

### **Hasil dan Pembahasan**

Maksud dan tujuan akhir dalam menganalisa tentang media komunikasi sosial menurut Chatechesi Tradendae artikel 46 adalah untuk menemukan suatu kesimpulan bagaimana media komunikasi soial khususnya media komunikasi digital dalam katekese bisa di pahami oleh penulis. Maka penulis akan mengaplikasikan tema-tema kstekese berdasarkan media digital yang telah di tentukan.

Tema-tema katekese yang akan penulis angkat merupakan aplikasi dari analisa dalam BAB III tentang media komunikasi sosial khususnya media komunikasi digital menurut catechesis tradendae artikel 46. Kemudian, penulis akan aplikasikan dalam katekese umat bagi orang muda katolik dengan menggunakan media digital.

Katekese Menggunakan Facebook dengan Tema: Tulus. Tujuan : Agar setiap orang yang membaca katekese ini dapat tergerak hatinya dan dapat melayani dengan tulus. Sumber : Kitab Suci, Markus.6:7-13. Sasarannya adalah Orang Muda Katolik. Petunjuk penggunaan: pertama, orang mesti memiliki email dan password yang terdaftar. Kedua, setelah terdaftar dalam facebook maka pengguna sudah dapat menggunakan mesia tersebut sebagai sarana untuk berkatekese, hal –hal yang dapat di bagikan berupa men-share dan menceritakan bagaimana kristus hidup dalam kejadian sehari-hari, serta bagaimana merefleksikan bacaan kitab suci dalam kehidupan sehari-hari, membagikan gambar rohani, selain itu juga dapat untuk memberikan ajaran-ajaran iman katolik secara singkat, yang bersumber pada Kitab Suci, Tradisi Gereja, dan Magisterium (Cahyadi, 2012).

Tema yang sudah penulis buat ini dapat di upload ke dalam Facebook dengan memanfaatkan fitur foto dan berbagai pada halaman beranda Facebook, dana dapat menyalin renungan dan doa yang ada apada bagian caption atau keterangan. Tidak hanya berhenti disini saja para pengguna dapat

berkomentar dan saling berkomunikasi untuk dapat membagikan kesan maupun pengalaman iman berkaitan tentang tema yang diangkat di kolom komentar.

Katekese Menggunakan Instagram menggunakan tema: Mengenal Kehadiran-Nya. Tujuan: Agar setiap orang yang membaca katekese dengan singkat yang bersumber dari Markus. 6:53-56 Sasarannya, Orang Muda Katolik. Materi : mengenali kehadiranNya. Petunjuk penggunaan, pertama, orang mesti memiliki email dan password yang terdaftar. Kedua, setelah terdaftar dalam facebook maka pengguna sudah dapat menggunakan mesia tersebut sebagai sarana untuk berkatekese, hal –hal yang dapat di bagikan berupa men-share dan menceritakan bagaimana kristus hidup dalam kejadian sehari-hari,serta bagaimana merefleksikan bacaan kitab suci dalam kehidupan sehari-hari, membagikan gambar rohani, selain itu juga dapat untuk memberikan ajaran-ajaran iman katolik secara singkat, yang bersumber pada Kitab Suci,Tradisi Gereja , dan Magisterium.

Tema yang sudah penulis buat ini dapat di upload ke dalam Facebook dengan memanfaatkan fitur foto dan berbagai pada halaman beranda Facebook, dana dapat menyalin renungan dan doa yang ada apada bagian caption atau keterangan. Setelah tersusun secara rapi barulah dapat di upload atau dibagikan untuk dapat direnungkan oleh para pengguna Instagram.

Katekese Menggunakan Zoom dengan tema, Aku dan Dunia Maya. Peserta: Orang Muda Katolik yang bertujuan agar peserta dapat memahami bahwa dirinya dipanggil untuk terlibat dalam karya pewrtaan Gereja. Selain itu, agar peserta dapat menyadari bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk aktualisasi diri dalam hidup beriman, serta agar peserta dapat membagikan pengalaman imannya melalui media sosial. Gagasan pokoknya, penyesuaian katekese dengan perkembangan teknologi, teknologi informasi dan komunikasi khususnya agar sasaran katekese makin menjangkau luas dan menimbulkan gairah baru dalam hidup beriman, harus melibatkan banyak pihak agar panggilan missioner Gereja bagi mereka yang telah di baptis semakin nyata. Petunjuk penggunaan, pada bagian awal atau fasilitator menyiapkan sarana zoom yang akan digunakan sebagai penghubung kepada peserta katekese. Ada baiknya katekis atau fasilitator dan juga peserta katekese memiliki email untuk dapat mendaftar dan membuat alamat zoom sehingga dapat terhubung satu sama lain. Setelah memiliki akun zoom tahap selanjutnya katekis atau fasilitator menyiapkan dan membagikan link atau alamat zoom yang akan digunakana sebagai sarana katekese kepada para peserta. Tahap selanjutnya setelah para peserta dapat login atau masuk kedalam zoom melalui link atau alamat yang sudah dibagikan, proses katekese dapat dimulai dan dilaksanakan.

## **Simpulan**

Gereja secara khusus memberikan pengertian tentang media komunikasi sosial dalam dekrit hasil konsili Vatikan II Inter Mirifica pada artikel I, dimana media komunikasi sosial dimengerti sebagai penemuan-penemuan teknologi yang mengagumkan, yang terutama pada zaman sekarang,berkat perkenaan Allah,telah digali oleh kecerdasan manusia dari alam tercipta yang oleh Bunda Gereja disambut dan diikuti dengan perhatian istimewa ialah penemuan-penemuan, yang pertama-tama menyangkut jiwa manusia, dan membuka peluang-peluang baru untuk menyalurkan dengan lancar sekali segala macam berita, gagasan-gagasan,pedoman-pedoman. Proses analisa menemukan bahwa media komunikasi sosial khususnya media komunikasi digital dapat digunakan sebagai sarana katekese umat. Gereja telah memanfaatkan media-media dalam era digital itu secara optimal. Katekese diharapkan mengintegrasikan kemajuan teknologi digital. Maka, disadari bahwa dalam era digital ini, bentuk komunikasi dalam katekese menemukan cara yang baru misalnya” katekese online”, katekese online adalah katekese yang mencoba memanfaatkan berbagai media digital online, misalnya zoom atau melalui media komunikasi sosial chat sebagai sarana audio visual sekaligus chattingan dengan facebook, instagram, dan lain sebagainya. Beberapa hal yang menjadi peluang dalam memanfaatkan katekese melalui teknologi digital dengan menggunakan media facebook, instagram, dan zoom. penggunaan media komunikasi sosial khususnya media komunikasi digital tidak terbatas penggunaannya kepada

---

para imam, katekis, dan bidang pewartaan saja melainkan juga diharapkan umat dapat menggunakan media tersebut untuk dapat membagikan pengalaman imannya dan juga untuk mengembangkan imannya.

### Referensi

- Adon, M. J., & Raharso, A. T. (2022). Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Sosial-Politik. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17(1), 37-68.
- Batmomolin, L., & Hermawan, F. (2003). *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Nusa Indah.
- Cahyadi, T. Krispurwana. (2012). *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan Yogyakarta: Kanisius dalam Karya Katekese Gereja Katolik Indonesia di Era Digital*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2004. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Derung, T. N. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Katakese Mahasiswa di Malang, Jawa Timur. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 63–89. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.234>
- Dodi, D. (2009). Inkulturasi sebagai jalan bagi umat Paroki Kristus Raja Cigugur dalam memahami makna perayaan Ekaristi. Universitas Sanata Darma.
- Dokpen KWI. 2016. *Catechesi Tradendae penyelenggaraan Katekese*. Jakarta: DOKPEN KWI.
- Gultom, A. F. (2018). Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility of Imagination In The Politic of Citizenship. In dalam Seminar Nasional Kebudayaan (Vol. 2).
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Iswarahadi, Y.I. (2003). *Beriman Dengan Bermedia*. Antropologi Komunikasi. Yogyakarta : Kanisius.
- Iswarahadi, Y.I. (2013). *Media Pewartaan Iman Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Kateketik KWI. (2015). *Hidup Di Era Digital Gagasan dan Modul*
- Komisi Kateketik KWI. (2016). *Katekese di Era Digital. Peran Imam dan Katekis*
- Komkat KWI. (1997). *Peran Media Dalam Pendidikan Iman Dan Upaya Pendidikan Kesadaran Bermedia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2017). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Rm, Yosef Lalu. (2007). *Katekese Umat*. Jakarta. Komisi Kateketik KWI.
- Robertus Wijanarko, CM, ph.d. Adi Saptowidodo, CM, MA. (2010). *Iman Dan Pewartaan Di Era Multimedia*. Malang : STFT Widya Sasana.
- Rukiyanto, B.A. (2012). *Pewartaan Di Zaman Global*. Yogyakarta. Kanisius.